

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**MUH. ALWI  
A011191128**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUH. ALWI  
A011191128**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

**MUH. ALWI**  
**A011191128**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 12 September 2023

Pembimbing Utama



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D.  
NIP. 19610806 198903 1 004


Pembimbing Pendamping



Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.  
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

**MUH. ALWI**  
**A011191128**


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 12 September 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D	Ketua	1..... 
2.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muh. Alwi

NIM : A011191128

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **"Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan"**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Nim: A011191128

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah "**Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan**". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta masukan dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan tak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Tidak dipungkiri bahwa butuh usaha dan perjuangan keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa pihak-pihak terkasih di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Terutama kepada orang tua penulis dan saudara(i) penulis, Bapak Abd. Kadir (Alm) dan Ibu Sunggu, serta saudara(i) Sukma, Ahmad, Sumi, Nanda, dan Reski yang senantiasa sabar untuk menemani dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang, serta senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih atas seluruh bantuan, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE.,M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Ayahanda Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing utama dan Ayahanda Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.
5. Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D sebagai penasihat akademik atas segala bantuan baik berupa arahan serta bimbingannya selama penulis menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM® dan Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan

selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

8. Segenap Staff Departemen Ilmu Ekonomi, Staff dan Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat kuliah penulis "AJIP GENSES" yaitu Haerul, Gaby, Ainun, Risma dan Indah yang setia saling membantu dan menghibur selama menjalankan studi di Ilmu Ekonomi. Terima kasih telah memberikan semangat dan menemani penulis dari masa awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. terima kasih sudah selalu ada untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih sudah selalu membantu penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman "GRIFFINS" Ilmu Ekonomi 2019, khususnya Ardi, Chairul, Mu'min, Aenul, Sukma Nia, Sukma Naisila, Wahida dan teman-teman lain yang saya tidak sempat sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua pengalaman dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman KKN Tematik PUPR Maros 4 gelombang 108 yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan KKN dan terima kasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam menjalankan KKN. Terkhusus, Hanif, Afrisal, Aldi, Mufti, Maurel, Maria, Mega, dan Ninis, terima kasih telah menjadi teman yang suportif selama masa penyelesaian skripsi.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih.



Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 September 2023

Muh. Alwi

## ABSTRAK

### Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

Muh. Alwi

Muhammad Yusri Zamhuri

Hamrullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Maros serta untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Maros. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (PDRB & Tenaga Kerja) dalam kurun waktu tahun 2012-2021, yang bersumber dari laporan BPS Kabupaten Maros, laporan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ), Shift Share, Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja, dan Tipologi Klassen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis shift share terjadi kecenderungan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros yaitu bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur. Dari hasil *Location Quotient* (LQ) memiliki tiga sektor basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan. Berdasarkan analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada tahun 2019 hingga 2021, sektor pertanian memiliki nilai elastisitas lebih dari 1. Kemudian sektor industri manufaktur, pada tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai elastisitas lebih dari 1. Tetapi pada tahun 2020 memiliki nilai elastisitas kurang dari 1. Sedangkan sektor jasa pada tahun 2019 hingga 2021 memiliki nilai elastisitas kurang dari 1. Dari analisis Tipologi Klassen, yang termasuk sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan hasil analisis, yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Maros adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan juga merupakan sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan.

Kata Kunci: Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan, *Location Quotient*, Shift Share, Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja, Tipologi Klassen.

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of Leading Sectors in Maros Regency, South Sulawesi Province***

Muh. Alwi

Muhammad Yusri Zamhuri

Hamrullah

*This research aims to analyze shifts in the economic structure of Maros Regency as well as to analyze the leading economic sectors in Maros Regency. The data used in this research is secondary data (GRDP & Labor) over the period 2012-2021, sourced from BPS Maros Regency report, BPS report South Sulawesi Province. The data analysis method used is Location Quotient (LQ), Shift Share, Elasticity of Labor Absorption, and Klassen Typology.*

*The results of this research show that from the shift share analysis there is a trend the shift in the economic structure in Maros Regency, namely shifting from the agricultural sector to manufacturing industrial sector. From the results, Location Quotient (LQ) has three basic sectors, namely mining and quarrying sector, processing industry sector, transportation sector and warehousing. Based on analysis of the Elasticity of Labor Absorption in 2019 until 2021, the agricultural sector has an elasticity value of more than 1. Then the industrial sector manufacturing, in 2019 and 2021 has an elasticity value of more than 1. However in 2020 has an elasticity value of less than 1. Meanwhile, the service sector in 2020 has an elasticity value of less than 1. Meanwhile, the service sector in 2019 to 2021 has an elasticity value of less than 1. From the Klassen Typology analysis, which One of the advanced and rapidly growing sectors is the mining and quarrying sector. Based on the results of the analysis, the leading sector in Maros Regency is the sector Mining and Quarrying, as well as the processing industry sector, transportation sector and Warehousing is also a leading sector but its growth is depressed.*

**Keywords:** *Economic Structure, Leading Sectors, Location Quotient, Shift Share, Elasticity Labor Absorption, Klassen Typology.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Konseptual dan Teoritis .....	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2 Teori Perubahan Struktur.....	11
2.1.3 Teori Basis Ekonomi.....	12
2.1.4 Teori dan Konsep Penyerapan Tenaga Kerja .....	14
2.1.5 Sektor Unggulan.....	16
2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	17
2.1.7 Pembangunan Ekonomi Daerah .....	19
2.2 Hasil Penelitian dan Studi Empiris .....	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25

3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2 Lokasi Penelitian .....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Metode Analisis Data .....	26
3.5.1 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	26
3.5.2 Analisis <i>Shift Share</i> .....	28
3.5.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	31
3.5.4 Tipologi Klassen .....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Keadaan Geografis.....	35
4.1.2 Kependudukan .....	37
4.1.3 Ketenagakerjaan .....	38
4.1.4 Struktur Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto .....	38
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	41
4.2.1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ).....	41
4.2.2 Hasil Analisis Shift Share PDRB.....	68
4.2.3 Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja .....	77
4.2.4 Hasil Analisis Elastisitas Tenaga Kerja .....	81
4.2.5 Hasil Analisis Tipologi Klassen.....	85
4.2.6 Pembahasan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Klasifikasi Tipologi Klassen .....	33
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros tahun 2021 .....	37
Tabel 4.2	Perkembangan Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja di Kabupaten Maros Tahun 2019-2021 .....	38
Tabel 4.3	Laju Pertumbuhan PDBR Kabupaten Maros Tahun 2012-2021 .....	40
Tabel 4.4	Hasil Analisis LQ Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Maros Tahun 2012-2021.....	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Maros Tahun 2012-2021 .....	69
Tabel 4.6	Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021.....	75
Tabel 4.7	Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Maros Tahun 2018-2021 .....	78
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Maros Tahun 2019-2021 .....	82
Tabel 4.9	Klasifikasi Hasil Analisis Tipologi Klassen PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros Menurut Tahun 2012-2021 .....	86
Tabel 4.10	Ringkasan Hasil Penghitungan LQ, Analisis Shift Share, Elastisitas Tenaga Kerja, dan Tipologi Klassen Menurut Sektor di Kabupaten Maros Tahun 2012-2021 .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Persen) .....	3
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2012-2021 .....	5
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	24
Gambar 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2021 .....	36
Gambar 4.2	Grafik Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (persen) .....	39
Gambar 4.3	Perkembangan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian ...	45
Gambar 4.4	Perkembangan LQ Sektor Industri Pengolahan .....	47
Gambar 4.5	Perkembangan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan ....	48
Gambar 4.6	Perkembangan LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan .....	50
Gambar 4.7	Perkembangan LQ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas .....	52
Gambar 4.8	Perkembangan LQ Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang .....	53
Gambar 4.9	Perkembangan LQ Sektor Konstruksi.....	55
Gambar 4.10	Perkembangan LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	56
Gambar 4.11	Perkembangan LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minum .....	57
Gambar 4.12	Perkembangan LQ Sektor Informasi dan Komunikasi.....	59
Gambar 4.13	Perkembangan LQ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.....	60
Gambar 4.14	Perkembangan LQ Sektor Real Estat.....	61
Gambar 4.15	Perkembangan LQ Sektor Jasa Perusahaan .....	62
Gambar 4.16	Perkembangan LQ Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	64
Gambar 4.17	Perkembangan LQ Sektor Jasa Pendidikan.....	65

Gambar 4.18 Perkembangan LQ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	66
Gambar 4.19 Perkembangan LQ Sektor Jasa Lainnya .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah-masalah perkembangan ekonomi di daerah-daerah otonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralistis, mengarah pada desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian. Tantangan besar bagi negara Indonesia yang sedang membangun adalah mampu menghasilkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang berorientasi kepada kepentingan publik.

Proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, tetapi juga mencakup aspek sosial dan fisik prasarana (Sjafrizal, 2018). Pertumbuhan yang pesat konsisten dan berkelanjutan akan mendorong prasarana perekonomian yang diperlukan dalam menopang tujuan pembangunan nasional yang diharapkan. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak dalam penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal.

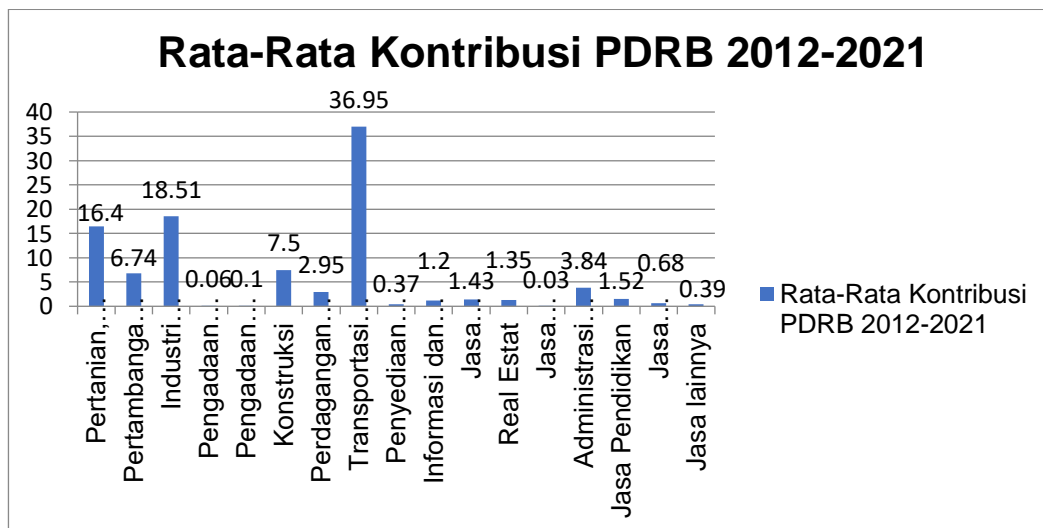
Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah daerah dan masyarakat sekitar mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena kesempatan kerja merupakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk memperoleh pendapatan. Perencanaan Pembangunan Daerah menurut Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2008 adalah tahapan proses penyusunan kegiatan yang mencakup berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan wilayah atau daerah dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pemerintah daerah dalam implementasi perencanaan pembangunan membutuhkan *resources* untuk dikelola mencakup penggunaan sumber daya yang dianggap potensial dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pembangunan dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Rahman, 2009).

Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang kaya akan sumberdaya adalah Kabupaten Maros. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar sebagai ibu

kota Provinsi Sulawesi Selatan karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di wilayah tersebut. Selain itu Kabupaten Maros juga memiliki potensi ekonomi yang sangat besar karena Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin berada di kabupaten ini. Sumberdaya alam lainnya berupa lahan pertanian, perikanan, kehutanan hingga tambang adalah sederet sektor ekonomi potensial yang ada di Kabupaten Maros yang semakin mempertegas posisinya sebagai daerah strategis dengan sumberdaya yang melimpah. Kondisi perekonomian suatu daerah tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki dan berbagai langkah kebijakan dan upaya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Maros untuk meningkatkan perekonomian daerah.

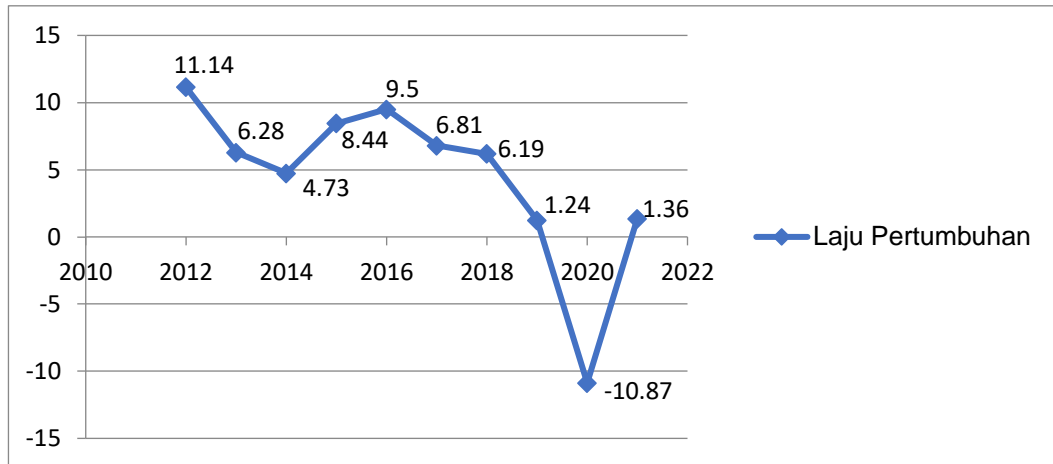
Kontribusi PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Maros selama tahun 2012-2021 ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, tahun 2012-2021

**Gambar 1.1 Grafik Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Persen)**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada periode 2012 hingga 2021 struktur perekonomian Kabupaten Maros didominasi oleh lima sektor, diantaranya Transportasi dan Pergudangan; Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; serta Pertambangan dan Penggalian. Perkembangan perekonomian Kabupaten Maros dapat dilihat pada besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros dari tahun 2012-2021. Dapat dilihat bahwa, dalam sektor ekonomi Transportasi dan Pergudangan merupakan urutan pertama yang memberikan kontribusi dalam PDRB Kabupaten Maros, Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan yang dulunya menempati posisi pertama dalam kontribusi PDRB Kabupaten Maros kini tergeser ke posisi ketiga dengan rata-rata kontribusi selama sepuluh tahun terakhir yaitu sebesar 16,40 persen dan tergantikan oleh sektor Transportasi dan Pergudangan pada posisi pertama dengan rata-rata kontribusi selama sepuluh tahun terakhir yaitu sebesar 36,95 persen dan sektor Industri Pengolahan pada posisi kedua dengan rata-rata kontribusi selama sepuluh tahun terakhir yaitu sebesar 18,51 persen. sektor Konstruksi serta sektor Pertambangan dan Penggalian pada posisi keempat dan kelima dengan rata-rata kontribusi selama sepuluh tahun terakhir yaitu 7,50 persen untuk sektor Konstruksi dan 6,74 persen untuk sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan sektor-sektor lainnya, kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Maros berada dibawah 5 persen. Berkembangnya perekonomian suatu daerah akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan peranan setiap sektor-sektor yang berakibat perubahan struktur ekonomi daerah tersebut. Struktur perekonomian yang terjadi umumnya bergerak dari sektor pertanian menuju sektor industri selanjutnya ke sektor jasa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, tahun 2012-2021

**Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2012-2021**

Grafik 1.2 di atas, menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2021. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 11,14 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar negatif 10,87 persen. Nilai terendah pada tahun 2020 disebabkan oleh masa Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian di Kabupaten Maros.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, maka suatu daerah harus mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis di daerah tersebut. Secara teoritis, meningkatnya sektor basis daerah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi. Masalah ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran yang akan membawa masalah yang lebih

besar lagi.

Aspek penting dalam menganalisis kinerja pembangunan adalah seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi yang terkait langsung dengan pengambilan kebijakan-kebijakan yang berdampak secara masif. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terkait pertumbuhan ekonomi wilayah yang mampu menjelaskan tentang bagaimana suatu wilayah dapat tumbuh secara cepat dan juga wilayah yang tumbuh lambat, serta bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan daerah. Menurut Tarigan (2005) salah satu aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi wilayah adalah terkait dengan kemampuan pemerintah daerah tersebut untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan yang merupakan sektor basis diwilayahnya. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di daerah.

Penting untuk dilakukan kajian ilmiah untuk mengidentifikasi pergeseran struktur ekonomi dan sektor-sektor potensial yang dapat menyerap tenaga kerja, untuk tujuan yang mendukung perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Maros, yang sekaligus dapat memberikan gambaran dalam memprioritaskan program pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan dan menetapkan arah kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros. Sektor unggulan dalam pembangunan sangat menarik untuk diteliti untuk melihat seberapa besar potensi sektor-sektor jika merujuk pada kondisi yang terjadi di Kabupaten Maros. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu

penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros periode 2012-2021?
2. Apakah terjadi pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Maros?
3. Apakah sektor-sektor perekonomian mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di Kabupaten Maros?
4. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Maros periode 2012-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui apakah sektor-sektor perekonomian mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di Kabupaten Maros
4. Untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Maros periode 2012-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur ilmiah dalam melihat pergeseran struktur ekonomi dan juga untuk melihat sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian suatu daerah. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menguji relevansi teori berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.

#### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pembaca baik masyarakat secara umum atau akademisi yang ingin mengetahui terkait dengan pergeseran struktur ekonomi dan juga mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian suatu daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan pembaca tentang topik terkait.

#### c. Bagi pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pemangku kebijakan, seperti pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait mengembangkan potensi sektor-sektor unggulan perekonomian suatu daerah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Konseptual dan Teoritis**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang maupun jasa, dalam periode tertentu. Karena itu, pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan bukan dengan harga berlaku (Sjafrizal, 2016).

Beberapa ahli ekonomi seperti Schumpeter dan Ursuzla Hick telah membuat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan secara spontan dan terputus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi yang ada sebelumnya. Sementara itu pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dengan ditunjang oleh faktor-faktor nonekonomi lainnya. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2010). Suatu proses pembangunan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Todaro (2006) proses pembangunan paling tidak memiliki tiga tujuan inti yaitu 1) peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok; 2) peningkatan standar hidup; dan 3) perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Di samping memiliki tujuan inti, pembangunan secara garis besar memiliki indikator-indikator kunci yang pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu indikator ekonomi dan indikator sosial.

Teori pertumbuhan wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor tersebut untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

Menurut Sirojuzilam dalam Amalia (2012), pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu endogen ataupun eksogen, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan atau pun faktor-faktor di luar daerah atau kombinasi dari keduanya (Hilmi et al., 2014). Penentu endogen, meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu eksogen adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang

dihasilkan oleh daerah.

### **2.1.2 Teori Perubahan Struktur**

Chenery dan Syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral (*shift-share*) di dalam pendapatan nasional (Arsyad, 2010).

Kerangka pemikiran Chenery pada dasarnya sama seperti teori model Lewis. Teori Chenery, dikenal dengan teori *pattern of development*, dimana dalam teori ini memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsisten) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Hasang dan Nur, 2020) .

Analisis tentang struktur ekonomi daerah diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Di samping itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

Teori perubahan struktural (*structural change theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang transformasi struktur perekonomian yaitu dari sektor pertanian (tradisional) menuju struktur yang lebih modern serta memiliki sektor jasa-jasa dan sektor industri manufaktur yang lebih tangguh (Todaro, 2003).

Transformasi struktural disebut juga perubahan struktur ekonomi. Transformasi struktural merupakan serangkaian perubahan yang dimana setiap perubahan tersebut memiliki kaitan antara satu sama lainnya dalam beberapa komposisi dari perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), permintaan agregat, penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi), seperti penggunaan tenaga kerja dan modal). Transformasi struktural disebabkan oleh proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Kuznets dalam Jhingan, 1992).

### **2.1.3 Teori Basis Ekonomi**

Teori sektor ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu : kegiatan- kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan- kegiatan yang mengekspor barang dan jasa keluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini tidak mengekspor, jadi luas lingkup produksi dan daerah pasarnya hanya bersifat lokal.

Dasar pemikiran teori ini adalah karena industri basis mampu menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar domestik (daerah sendiri) maupun untuk pasar diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan hasil keluar daerah itu mendatangkan arus pendapatan kedalam daerah tersebut. Dengan demikian, maka bertambahnya sektor basis disuatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa dan menimbulkan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang masuk kedaerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk kegiatan

bukan basis.

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2005). Dengan munculnya teori basis akan mendorong wilayah – wilayah dalam memacu pertumbuhan ekonomi di masing – masing wilayahnya, sehingga selain dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya namun juga dapat menjual ke luar wilayahnya, meskipun dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat tergantung pada aspek keunggulan maupun daya saing sektor ekonomi di wilayahnya masing - masing. Dalam hal ini dengan kemampuan untuk mengirimkan barang ataupun jasa keluar, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam wilayah tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya sehingga dapat menambah PDRB, dengan bertambahnya PDRB maka pendapatan daerah akan meningkat sehingga mampu meningkatkan kebutuhan pembangunan yang diperlukan, dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Analisis sektor basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Misalnya, penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja nonbasis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor non basis merupakan total pendapatan wilayah tersebut. Didalam suatu wilayah saat dihitung berapa besarnya lapangan kerja basis dan lapangan kerja nonbasis, dan apabila kedua angka itu dibandingkan, dapat dihitung nilai rasio basis (*base ratio*) dan kemudian dapat dipakai untuk menghitung nilai pengganda basis (*base multiplier*).

#### **2.1.4 Teori dan Konsep Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja adalah penduduk berusia 15 tahun atau lebih. Berdasarkan definisi ini selanjutnya BPS membagi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dalam tiga kelompok yaitu: (1) kelompok penduduk berusia 15 tahun atau lebih yang sementara bekerja; (2) penduduk yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja; dan (3) pengangguran. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang berada pada usia sekolah dan yang mengurus rumah tangga. Secara umum perbedaaan antara tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dapat dibedakan menurut batasan usia. Perbedaan ini lebih disebabkan oleh kondisi tenaga kerja pada berbagai negara, di Indonesia batas usia tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses produksi.

Pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu sedang tidak bekerja, sedangkan yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Pertumbuhan lapangan kerja yang relatif melambat menyebabkan masalah pengangguran di negara sedang berkembang menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek-aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di negara sedang berkembang. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh

perusahaan atau lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja atau lebih tepat bila disebut Penyerapan Tenaga Kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain (Sumarsono, 2003).

Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: persentasi pertumbuhan tenaga kerja pertahun dibagi dengan persentasi pertumbuhan PDRB pertahun. Rumus koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas PTK: } \frac{\% \text{Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja}}{\% \text{Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)}}$$

Dengan mengadopsi konsep elastisitas, analisis perubahan penyerapan tenaga kerja akibat perubahan pertumbuhan ekonomi akan digolongkan menjadi empat jenis tipe elastisitas yaitu elastis sempurna, inelastis sempurna, elastis, inelastis, dan uniter. Pada kasus elastisitas penyerapan tenaga kerja, penjelasan kategori elastisitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Inelastis sempurna adalah perubahan PDRB tidak mengubah jumlah pertumbuhan jumlah tenaga kerja walaupun pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai koefisien elastisitasnya adalah 0 (nol).
- b. Elastis sempurna adalah apabila pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan tetap terjadi walaupun tidak terjadi pertumbuhan PDRB. Nilai koefisien elastisitasnya adalah tidak terhingga ( $\infty$ ).

- c. Elastisitas uniter adalah elastisitas yang mempunyai koefisien elastisitas permintaan sebesar 1 (satu). Elastisitas ini menggambarkan keadaan apabila persentase pertumbuhan ekonomi akan sebanding dengan persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja.
- d. Tidak elastis (inelastis) adalah keadaan di mana persentase perubahan PDRB lebih besar dari pada persentase perubahan jumlah tenaga kerja. Nilai koefisien elastisitasnya kurang dari 1 (satu).
- e. Elastis adalah keadaan di mana persentase perubahan PDRB lebih kecil daripada persentase perubahan jumlah tenaga kerja. Nilai koefisien elastisitasnya lebih dari 1 (satu).

### **2.1.5 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor unggulan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Aswandi dan Kuncoro, 2002). Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya pada saat ini telah



berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Menurut Rachbini (2001), terdapat empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor unggulan/prioritas, yakni:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan memberikan keunggulan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya dapat mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa pada suatu wilayah sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah.

### **2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pembangunan Ekonomi suatu daerah pada hakekatnya adalah serangkaian kebijaksanaan usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mengurangi ketimpangan diantara berbagai lapisan masyarakat. Salah satu indikator yang biasanya digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Pendapatan Regional. Produk Domestik Regional Bruto menurut BPS (1995) merupakan jumlah nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor / lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa

memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi. Produk Domestik Regional Bruto dibedakan menjadi: a) PDRB atas dasar harga berlaku, b) PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto tersebut diatas dapat dipersempit menjadi PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut Penggunaan. PDRB menurut Lapangan Usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu. Sedangkan PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi Rumah Tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto. Dengan demikian PDRB merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ekonomi.

Pendapatan regional dapat didefinisikan sebagai nilai produk barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam suatu wilayah dalam satu tahun (Sukirno, 1985). PDRB merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

### 2.1.7 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara yang semakin baik atau mapan. Masalah pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (*economic development*) (Hasyim, 2017).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dapat mengembangkan potensi daerah dan dapat mengadakan perubahan bagi wilayah dengan tujuan kearah yang lebih baik. Selanjutnya, Malthus dalam Jhingan (2012) menyatakan proses pembangunan tidak dapat terjadi dengan sendirinya, harus ada usaha yang konsisten dari rakyat. Dia tidak memberikan adanya gambaran menuju stasioner tetapi menekankan pada perekonomian akan mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencaapi tingkat tertinggi dari sebuah pembangunan.

Menurut Teori Arthus Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (urban). Dalam teorinya, Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern diperkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di pedesaan, karena pertumbuhan penduduknya tinggi, maka terjadi kelebihan suplai tenaga kerja dan

tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang sifatnya juga subsisten.

## **2.2 Hasil Penelitian dan Studi Empiris**

Arwinsa Argi Priangga, Dahlan Tampubolon dan Wahyu Hamidi dengan judul penelitian “Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis dan tergolong sebagai sektor maju dengan pertumbuhan dan kontribusi yang besar dalam membentuk PDRB Kabupaten Rokan Hilir, namun hingga saat ini penyebarannya terdiversifikasi atau belum terjadi pemusatan serta tidak memiliki aktivitas khas yang terspesialisasi secara relatif terhadap Provinsi Riau. Dengan mengetahui potensi yang tersedia di harapkan pemerintah selaku pemangku kebijakan dapat memanfaatkan secara maksimal guna mendukung kemajuan perekonomian daerah serta tetap memperhatikan sektor-sektor yang perkembangannya masih kecil agar dapat memberi dampak yang besar di masa depan.

Selifia Fifi Indriaty dengan judul penelitian “Peranan Sektor Basis terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Kabupaten Gresik memiliki dua sektor basis, yaitu sektor manufaktur, dan pertambangan dan penggalian; pasokan listrik, gas, dan air. Sektor pengolahan sebagai sektor basis utama memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi negatif sebesar  $-0,076$  yang berarti jika terjadi kenaikan PDB sebesar 1 persen akan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar  $0,076$  persen. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air memiliki tingkat elastisitas tenaga kerja yang tinggi positif sebesar  $2,31$  yang

berarti jika terjadi peningkatan PDB sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan lapangan kerja sebesar 2,31 persen.

Ester Way, Daisy S. M. Engka, dan Hanly. F. Dj. Siwu dengan judul penelitian “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 sektor yang menjadi sektor yang paling unggul dalam perekonomian Kabupaten Sorong Selatan. Ketiga sektor tersebut memenuhi kriteria terbaik dalam hasil analisa LQ dan Shift Share yakni menjadi sektor basis, memiliki pergeseran proporsional yang positif atau memiliki pertumbuhan yang cepat serta memiliki daya saing terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua Barat. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi sepeda dan mobil.

Hajeri, Erlinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa dengan judul penelitian “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis Tipology Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju dan cepat tumbuh (Kuadran 1) adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Kedua, hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis. Ketiga, hasil analisis Dynamic Location Quotient menunjukkan bahwa sektor yang dapat diharapkan di masa yang akan datang ( $DLQ > 1$ ) adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Keempat, hasil analisis gabungan LQ dan DLQ menunjukkan bahwa lima sektor yang mengalami

reposisi dari non basis menjadi sektor basis di masa yang akan datang, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Sementara tiga sektor yang tetap menjadi basis di masa yang akan datang adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi. Kelima, hasil analisis Shift Share klasik menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Kubu Raya dari sektor industri pengolahan (skunder) ke sektor pengangkutan dan komunikasi (tersier) kemudian menuju sektor pertanian (primer). Keenam, hasil analisis Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas menunjukan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki spesialisasi (keunggulan alokasi) adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Ketujuh, hasil analisis overlay (gabungan) dari ketiga analisis yaitu Tipology Klassen, Gabungan LQ dan DLQ, dan Shift Share menunjukan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kubu Raya ternyata sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. Sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan ialah sektor industri dan sektor listrik, gas, dan air bersih, serta sub sektor pertanian yaitu Sektor peternakan merupakan sub sektor yang berpotensi menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya.

Sapriadi dan Hasbiullah dengan judul penelitian “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba”. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis Location Quotient dan analisis Shift Share, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor jasa-jasa. Sektor

ekonomi Kabupaten Bulukumba selama Tahun 2008- 2012 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor-sektor tersier terhadap PDRB serta laju pertumbuhannya cepat di Kabupaten Bulukumba.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dapat mengembangkan potensi daerah dan dapat mengadakan perubahan bagi wilayah dengan tujuan kearah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah beserta masyarakat dan swasta mengelola sumber daya yang ada dan membentuk sebuah pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan dapat merangsang kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Subandi, 2016).

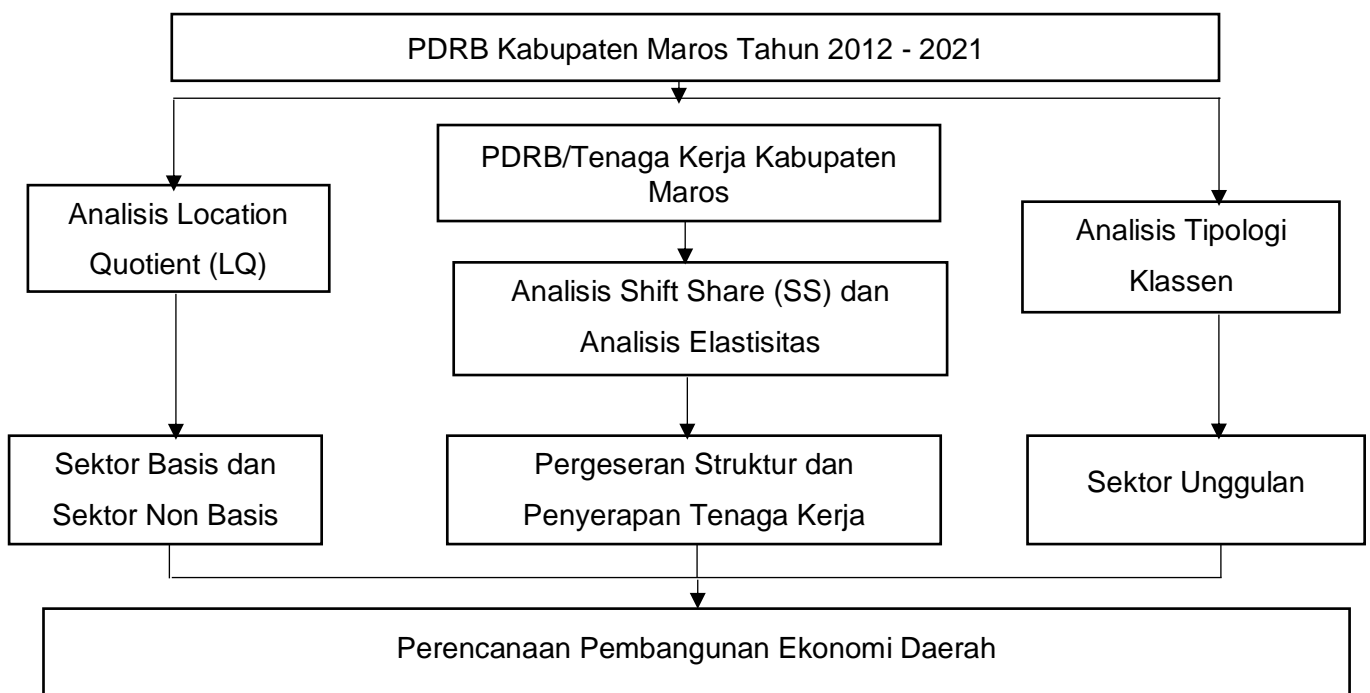
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan perubahan sektor ekonomi yang terdapat di Kabupaten Maros. Pada penelitian ini difokuskan dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Data PDRB akan digunakan untuk menganalisis tujuh belas sektor ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000). Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Metode yang digunakan sebagai alat analisis sektor ekonomi di Kabupaten Maros yaitu menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share, Elastisitas Penyerapan Tenaga kerja, dan Tipologi Klassen.

Location Quotient (LQ) merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui potensi suatu daerah yang menjadi sektor basis dan non basis. Kemudian analisis Shift Share digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor di Kabupaten Maros yang pengukurannya dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Melakukan perbandingan dengan daerah di atasnya yang dapat menunjukkan pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah. Selanjutnya yaitu analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja yang digunakan untuk mengetahui permintaan akan tenaga kerja disetiap sektor-sektor ekonomi. Serta digunakan analisis Tipologi Klassen yang merupakan alat ukur untuk menggambarkan penjenisan sektor-sektor ekonomi pada kawasan terkait.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian**